

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA PERDARAHAN PASCA PERSALINAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PRABUMULIH

FACTORS AFFECTING THE LOSS OF POST-LABORING LABOR IN THE REGIONAL GENERAL HOSPITAL IN PRABUMULIH

Gustika Anggriani

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih, Sumatera Selatan

email: gustika.ranggahusada@gmail.com

ABSTRAK

Perdarahan pasca persalinan yaitu adalah perdarahan atau hilangnya darah sebanyak lebih dari 500 ml yang terjadi setelah anak lahir baik sebelum, selama, atau sesudah kelahiran plasenta. Tujuan penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Tahun 2019. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019 yaitu sebanyak 1712 orang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yaitu 324 orang. Instrumen penelitian berupa *kuesioner*. Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian perdarahan pasca persalinan dengan nilai $P\text{value } 0,000 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara makrosomia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan dengan nilai $P\text{value } 0,000 < 0,05$ dan ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan dengan nilai $P\text{value } 0,000 < 0,05$

Kata Kunci : Perdarahan pasca persalinan, partus lama, makrosomia, anemia

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage that is more than 500 ml of bleeding or blood loss that occurs after the child is born either before, during, or after the birth of the placenta. The research objectives are the factors that influence the occurrence of postpartum bleeding in the Regional General Hospital in 2019. The research method is analytic, using the Cross Sectional approach. The population of this study was all of the maternity mothers in the midwifery room of the Prabumulih City Regional General Hospital from January 1 to December 31, 2019, totaling 1712 people. The research sample is part of the population of 324 people. The research instrument was in the form of a questionnaire. Conclusion there is a significant relationship between old parturition with the incidence of postpartum bleeding with a P value of $0.000 < \alpha 0.05$, there is a significant relationship between macrosomia with the incidence of postpartum bleeding with a P value of $0.000 < 0.05$ and there is a significant relationship between anemia and the incidence of postpartum hemorrhage with a P value of $0.000 < 0.05$

Keywords: Postpartum bleeding, old parturition, macrosomia, anemia

PENDAHULUAN

Perdarahan pasca persalinan adalah perdarahan atau hilangnya darah sebanyak lebih dari 500 ml yang terjadi setelah anak lahir baik sebelum, selama, atau sesudah kelahiran plasenta. Kondisi dalam persalinan menyebabkan kesulitan untuk menentukan jumlah perdarahan yang terjadi karena tercampurdengan air ketuban dan serapan pakaian atau kain alas tidur¹.

Perdarahan pasca persalinan dapat terjadi pada kelahiran dengan makrosomia, hal ini disebabkan karena besarnya janin menyebabkan terjadi regangan pada uterus mulai sejak kehamilan sampai persalinan. Sehingga, menyebabkan kelelahan *miometrium* dan terganggunya kontraksi uterus setelah melahirkan dan pada persalinan normal bayi dengan makrosomia bisa menyebabkan *ruptur perineum* yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pascapersalinan¹.

Data *World Health Organization* (2018) menunjukkan bahwa 25.000 dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan dan diperkirakan 100.000 kematian maternal setiap tahunnya. Di berbagai Negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, proposinya berkisar antara kurang dari 10-60%².

Sustainable Development Goal (SDG's) merupakan sebuah dokumen yang akan menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara didunia, salah satu indikator pencapaian SDG's adalah pada tahun 2030 terjadi penurunan rasio kematian ibu yang kurang dari 70 per 100.000 kelahiranhidup dan pada tahun 2030 mengakhiri dan mencegah kematian bayi dan balita³.

Di Indonesia diperkirakan ada 14 juta kasus perdarahan dalam kehamilan. Setiap

tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan sampai meninggal. Perdarahan pasca persalinan terutama perdarahan pasca persalinan primer merupakan perdarahan yang paling banyak menyebabkan kematian ibu. Perdarahan pasca persalinan primer yaitu perdarahan pasca persalinan yang terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran⁴.

Faktor penyebab perdarahan pasca persalinan antara lain : ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilannya, memeriksakan kehamilan tetapi tidak teratur, atonia uteri retensio plasenta, ruptur uteri, inversio uteri, trauma jalan lahir dan gangguan sistem pembekuan darah, faktor predisposisi yang harus dipertimbangkan adalah usia ibu, riwayat perdarahan pasca persalinan sebelumnya, grandemultipara, perdarahan antepartum, dan partus lama⁵.

Menurut hasil penelitian Psiari Kusuma (2017) tentang faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan, dari 71 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 untuk partuslama artinya ada hubungan bermakna antara partus lama dengan kejadian perdarahan pasca persalinan⁴.

Makrosomia merupakan satu factor risiko terjadinya perdarahan postpartum. Makrosomia didefinisikan sebagai berat lahir bayi >4000 gram. insiden makrosomia telah meningkat dinegara maju, meskipun makrosomia mungkin kurang umum di Negara-negara berkembang. Pada umumnya, berat lahir bayi >4000 gram terjadi pada 10% dari seluruh persalinan sedangkan berat lahir bayi \geq 4500 gram terjadi 1% dari seluruh persalinan. Survey kematian perinatal yang dilakukan bagian kedokteran obstetric dan ginecology spanyol menunjukkan bahwa insiden bayi dengan berat lahir >4000

gram adalah 6,7% dan 0,8% bayi dengan berat lahir >4500 gram⁶.

Partus lama dapat menimbulkan efek terhadap ibu maupun janin. Pada partus lama terdapat kenaikan insidensi *atonie uteri*, lacerasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan syok. Partus lama dapat menyebabkan terjadinya *inersia uteri* karena kelelahan pada otot - otot uterus sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir dan dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pasca persalinan⁴.

Wanita yang mengalami anemia dalam persalinan dengan kadar hemoglobin <11gr/dl akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah meskipun hanya sedikit. Anemia dihubungkan dengan kelemahan yang dapat dianggap sebagai penyebab langsung perdarahan pasca persalinan⁷.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, diketahui bahwa pada tahun 2017 terdapat 127 orang (9,17%) dengan perdarahan pasca persalinan dari 1385 ibu bersalin, tahun 2018 terdapat 150 orang (9,24%) dengan perdarahan pasca persalinan dari 1622 ibu bersalin, tahun 2019 terdapat 168 orang (9,81%) dengan perdarahan pasca persalinan dari 1712 ibu bersalin⁸.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah kota prabumulih".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *studyanalitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara

pendekatan observasi / pengumpulan data sekaligus pada suatu saat⁹.

Dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu partus lama, Makrosomia, dan anemia sedangkan variabel dependen yaitu perdarahan pasca persalinan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang dicatat dalam catatan medic di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020 yaitu sebanyak 1712 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, dimana setiap sampel dari sejumlah populasi, Hal ini dimaksudkan agar setiap individu pada populasi kasus maupun populasi kontrol mendapatkan peluang yang sama sebagai sampel penelitian, sehingga hasil yang didapatkan dapat mewakili keseluruhan populasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden dari 324 ibu bersalin di wilayah kerja rumah sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2019 yang dibagi berdasarkan partus lama, makrosomia dan anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Perdarahan Pasca Persalinan, Partus Lama, Makrosomia dan Anemia

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
1	Perdarahan Pasca Persalinan		
a.	Ya	87	26,9
b.	Tidak	237	73,1
2	Partus Lama		
a.	Ya	14	4,3
b.	Tidak	310	95,7
3	Makrosomia		
a.	1 \geq 3 Paritas	27	8,3
b.	2 dan 3 Paritas	297	91,7
4	Anemia		
	Ya	19	5,9
	Tidak	305	94,1

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian ibu yang mengalami perdarahan pasca perdarahan sebanyak 87 (26,9%) dan yang tidak mengalami perdarahan pasca perdarahan sebanyak 237 (73,1%). Dari karakteristik partus lama menunjukkan dari 310 responden (95,7%) yang tidak didiagnosa partus lama lebih banyak dibandingkan responden yang didiagnosa partus lama yaitu 14 responden (4,3%). Kemudian dari karakteristik

makrosomia terdapat 297 responden (91,7%) yang memiliki janin yang tidak mengalami makrosomia lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki janin yang mengalami makrosomia yaitu 27 responden (8,3 %). Sedangkan dari karakteristik anemia terdapat 305 responden (94,1%) yang tidak mengalami anemia lebih banyak dibanding dengan responden yang mengalami anemia yaitu 19 responden (5,9 %).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Partus Lama dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan

Partus lama	Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan						<i>Pvalue</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	11	3,4	3	9	14	4,3	0,000
Tidak	76	23,5	234	72,2	310	95,7	
Jumlah	87	26.9	237	73.1	324	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 324 responden terdapat 14 responden yang mengalami partus lama, dimana 11 responden (3,4%) didiagnosa perdarahan pasca persalinan dan 3 responden (9%) yang tidak didiagnosa perdarahan pasca

persalinan sedangkan dari 310 responden yang tidak mengalami partus lama terdapat 76 responden (23,5%) didiagnosa perdarahan pasca persalinan dan 234 responden (72,2%) tidak didiagnosa perdarahan pasca persalinan.

Tabel 3. Hubungan Antara Makrosomia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan

Makrosomia	Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	19	5,9	8	2,4	27	8,3	0,000
Tidak	68	21	229	70,7	297	91,7	
Jumlah	87	26,9	237	73,1	324	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 324 responden terdapat 27 responden yang memiliki janin dengan makrosomia, dimana 19 responden (5,9%) yang didiagnosa perdarahan pasca persalinan dan 8 responden (2,4%) tidak didiagnosa perdarahan pasca persalinan

sedangkan dari 297 responden yang tidak memiliki janin dengan makrosomia terdapat 68 responden (21%) yang didiagnosa perdarahan pasca persalinan dan 229 responden (70,7%) yang tidak didiagnosa perdarahan pasca persalinan.

Tabel 4. Hubungan Antara Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan

Anemia	Kejadian perdarahan pasca persalinan						<i>Pvalue</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	15	4,7	4	1,2	19	5,9	0,000
Tidak	72	22,2	233	71,9	305	94,1	
Jumlah	87	26,9	237	73,1	324	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 324 responden terdapat 19 responden yang mengalami anemia, dimana 15 responden (4,7%) yang didiagnosa perdarahan pasca persalinan dan 4 responden (1,2%) tidak didiagnosa perdarahan pasca persalinan sedangkan dari 305 responden yang tidak mengalami anemia terdapat 72 responden (22,2%) yang didiagnosa perdarahan pasca persalinan dan 233 responden (71,9%) yang tidak didiagnosa perdarahan pasca persalinan.

PEMBAHASAN

Hubungan partus lama dengan kejadian perdarahan pasca persalinan

Berdasarkan dari hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya partus lama dengan kejadian perdarahan pasca persalinan ada hubungan yang

bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian perdarahan pasca persalinan terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Psiari Kusuma (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan, dari 71 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ dan 0,001 untuk partus lama dan riwayat *seksio sesarea* artinya ada hubungan bermakna antara partus lama dan riwayat *seksio sesarea* dengan kejadian perdarahan pasca persalinan⁴.

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi. Partus lama baik fase aktif memanjang maupun

kala II memanjang menimbulkan efek terhadap ibu maupun janin. Terdapat kenaikan terhadap insidensi atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan syok.

Partus lama dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri karena kelelahan pada otot-otot uterus sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir dan dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pasca persalinan⁴.

Penelitian oleh Dina, Seweng, dan Nyorong (2013) menyatakan bahwa partus lama merupakan faktor resiko perdarahan postpartum, dimana besar resikonya adalah 3,5 yang artinya ibu yang mengalami partus lama mempunyai resiko 3,5 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan post partum dibandingkan ibu yang tidak mengalami partus lama¹⁰.

Hubungan makrosomia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan

Berdasarkan dari hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara makrosomia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara makrosomia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria (2015) tentang hubungan partus lama, riwayat perdarahan postpartum dan berat bayi lahir besar (makrosomia) dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Malang Tahun 2015, dari 71 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ untuk makrosomia artinya ada hubungan bermakna antara makrosomia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan¹¹.

Berat bayi lahir yang lebih dari normal atau yang dalam penelitian ini disebut *makrosomia* dapat menyebabkan perdarahan postpartum karena uterus meregang berlebihan dan mengakibatkan lemahnya kontraksi sehingga dapat terjadi perdarahan postpartum. Kondisi ini karena uterus mengalami overdistensi sehingga mengalami hipotoni atau atonia uteri setelah persalinan. Adapun beberapa keadaan overdistensi uterus yang juga dapat menyebabkan atonia uteri yaitu kehamilan ganda dan hidramnion¹¹.

Hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan

Berdasarkan dari hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yekti (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senapati Kabupaten Bantul, dengan 80 responden terdapat 50% responden mengalami perdarahan dan terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,016$ yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan⁷.

Anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin di bawah nilai normal, ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11g/dL. Kekurangan hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan, dan nifas¹².

Wanita yang mengalami anemia dalam persalinan dengan kadar hemoglobin <11gr/dl akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah meskipun hanya sedikit. Anemia dihubungkan dengan kelemahan yang dapat dianggap sebagai penyebab langsung perdarahan *postpartum*⁷.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada hubungan antara partus lama dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah kota Prabumulih dengan *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$.

Ada hubungan antara makrosomia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah kota Prabumulih dengan *Chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$.

Ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah kota Prabumulih dengan *Chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$.

SARAN

Kepada tenaga kesehatan di poliklinik kebidanan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini dan meningkatkan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan agar angka kejadian perdarahan *postpartum* menurun.

Bagi masyarakat untuk dapat memahami tentang perdarahan *postpartum*, dan bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi Pertama. Jakarta. YBP-SP.
2. World Health Organization (WHO). 2018. WHO, UNICEF, UNFPA, The WorldBank. *Trends in maternal mortality: 1990 to 2013*.
3. Ayulia. fardilasari. 2015. *Sustainable Development Goal (SDG's)*. (<http://www.ayulia.blogspot.com> diakses 10 Februari 2020).
4. Psiari Kusuma. 2017. *faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung* (<http://www.Psiari kusuma.blogspot.com>. di akses 18 Februari 2020)
5. Mansjoer. 2015. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ketiga. Jakarta, Media Aesculapius.
6. Asim Kurjak chervenak frank A. 2006. *Textbook of perinatal medicine 2nd edition* medicine informa healthcare UK Ltd.
7. Yekti. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan post partum di RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul* (<http://www.Yekti.blogspot.com> diakses 19 Februari 2020)
8. Tim penulis RSUD Prabumulih. 2019, *Profil RSUD Kota Prabumulih*
9. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
10. Dina. 2013. *Hubungan partus lama dan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Ambarawa* (<http://www.Dina.blogspot.com> diakses 19 Februari 2020).
11. Fitria. 2015. *Hubungan partus lama, riwayat perdarahan postpartum dan berat bayi lahir besar dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Malang*

- Tahun 2013.* (<http://www.Fitria.blogspot.com> diakses 15 Februari 2020)
12. Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta, ECG.